

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI
PESERTA DIDIK DI SDN 63 CILALLANG DESA BALANGTAROANG KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

ANNIS VITRIANI ANWAR
Nim: 20800112003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

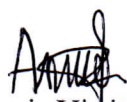
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annis Vitriani Anwar
Nim : 20800112003
Tempat/ Tgl. Lahir : Tibona, 18 Juli 1994
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Alamat : BTN Minasaupa Blok AB 5 No. 7
Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-gowa, 21 November 2016


Annis Vitriani Anwar
20800112003

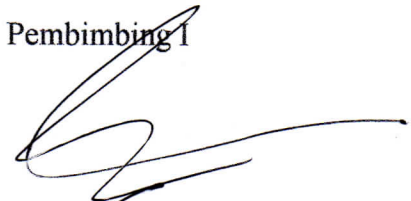
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Annis Vitriani Anwar**, NIM. **20800112003** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :***Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta didik Di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***Munaqasyah***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 30 November 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
NIP. 19520709 198103 1 001

Pembimbing II



Dr. Suddin Bani, M. Ag.
NIP. 1964123 199303 1 039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik Di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**", yang disusun oleh saudari **Annis Vitrtiani Anwar**, NIM: **2080011203** mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum'at**, tanggal **27 Januari 2017 M**, bertepatan dengan **28 Rabi'ul Akhir 1438 H**, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 27 Januari 2017 M

28 Rabi'ul Awal 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Suddin Bani, M.Ag	(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين
أما بعد

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidupku, Ayahanda Anwar dan Ibunda Sutriani yang telah melahirkanku di dunia ini dengan penuh kasih sayang sampai dengan berumur 6 tahun karena ibu kandung saya sudah tidak ada lagi (Almarhum) kemudian selanjutnya, serta nenek saya yang selama ini sampai duduk di bangku kuliah Alhamdulillah Hj. Cuaeba yang merawatku dan membesarkanku dan tante ibu Rukaya, Marhaya, dan Hj. Asni yang terdekat dengan saya yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudara Aswar Anas yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk uang kuliah kepada kakaknya, kemudian sepupu yang terdekat yaitu Wasfaedi Alamsyah yang telah memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian, serta orang-orang yang di rumah, yang selama ini dia selalu berikan semangat dan kasih sayang atas segala dukungan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Dekan dan Staf.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi untuk tetap belajar dan menjalani hidup.
5. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku pembimbing II yang meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Hamka Ilyas M. Th. I, Drs. Muh. Yusuf Seknun, M. Si dan Drs. Hamsiah Djafar M. Hum selaku penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh tenaga dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepala Sekolah Abdul Rahman, S. Pd SDN 63 Cilallang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Pengelola perpustakaan SDN 63 Cilallang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
11. Rekan-rekan sahabat karib, kerabat, dan kepada teman-teman yang menjadi teman diskusi yang menyejukkan, serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan diterima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 21 November 2016

Penulis,

Annis Vitriani Anwar
NIM. 20800112003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14-29
A. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	14
B. Sumber Belajar.....	24
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-38
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Pendekatan Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Prosedur Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Pengujian Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39-58
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum SDN 63 Cilallang.....	39
2. Kondisi Perpustakaan Sekolah SDN 63 Cilallang.....	43
3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta didik di SDN 63 Cilallang.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.	53
1. Kondisi Perpustakaan SDN 63 Cilallang.....	53
2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta didik di SDN 63 Cilallang.....	56
BAB V PENUTUP.....	59-60
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61-62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.1	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang	40
1.2	Keadaan peserta didik SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Tahun Ajaran 2016/2017.	41
1.3	Keadaan pendidik dan pegawai SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Tahun Ajaran 2016/2017.	42

ABSTRAK

Nama : Annis Vitriani Anwar
Nim : 20800112003
Jurusan : PGMI
Judul : **Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta didik Di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Skripsi ini membahas tentang “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta didik Di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kondisi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba 2) mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan padagogik dan sosiologis. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, format wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan permasalahan pokok dalam mengelola perpustakaan adalah ruangan, kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal, kurangnya minat baca siswa sehingga perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan dengan maksimal, pemanfaatan koleksi buku kurang optimal. Begitu pula perpustakaan SDN 63 Cilallang.

Kondisi ruangan pada saat itu kurang bagus dan rak bukunya kurang bagus. pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia adalah individu yang hidup dalam keterpautan dengan sesamanya sehingga manusia disebut makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat.

Manusia hidup bersama dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang saling membutuhkan, juga saling memengaruhi antara individu yang satu dengan individu lainnya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Hujuraat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Proses interaksi tersebut merupakan proses komunikasi di mana bahasa sebagai alat utamanya. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur utama dalam suatu interaksi, termasuk interaksi dalam pembelajaran.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004), h. 847.

Disadari atau tidak, perpustakaan merupakan unit kerja yang mengembangkan tugas dan fungsi yang sangat mulia dan sekaligus strategis, ekonomis, dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dengan penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasan global.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan tersebut harus dilakukan dengan baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan.³

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

³Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2009), h. 149.

Pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama. Di dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidik dituntut memiliki profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sistem pendidikan nasional, undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, yang berbunyi :

Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prsarana. Setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan sebagaimana diamatkan undang-undang.⁴

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta penjelasannya.

Itulah sumber daya pendidikan serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik selama mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh Nabi Adam as. Berupa ilmu sebagai bekal yang mula-mula diberikan Allah swt.

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا.....

Terjemahnya :

Dan Dia mengajarkan Adam tentang nama-nama (benda-benda) seluruhnya⁵

Allah swt mengajarkan kepada Adam tentang nama- nama binatang melata, burung, dan segalanya. Allah juga mengajarkan nama- nama makhluk yang berakal yaitu malaikat dan keturunannya.

Ayat Al-qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Alaq (94) : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Pendidik sebagai unsur manusia dalam pendidikan dan figur manusia ideal, yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Pendidik

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1998), h. 14.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci* , h. 1079.

dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Fenomena dunia pendidikan yang masih banyak kelemahannya, sistem pendidikan di Indonesia tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian namun lebih pada pengisian otak (kognitif) yang membuat peserta didik tidak dibiasakan kreatif dan inovatif. Kurangnya perhatian pada aspek ini menyebabkan peserta didik hanya dipaksa untuk menghafal dan menerima apa yang diajarkan oleh pendidik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana pendidik sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, di samping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Oleh karena itu, inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan. Salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Pendidikan dengan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapinya.

Suatu perpustakaan dikatakan efektif sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam penelitian ini jika peserta didik memanfaatkan berbagai macam sarana dan layanan yang ada di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, seluruh fungsi-fungsi perpustakaan sekolah, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi tanggung jawab administrasi dan fungsi penelitian sudah tercapai.

Pemanfaatan perpustakaan ialah proses cara perbuatan menggunakan.⁷ Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh para pemakainya.⁸ Penggunaan perpustakaan yang dimaksud di sini adalah proses cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Sumber berarti sesuatu yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan.⁹ Belajar menurut Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia ialah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁰ Sumber belajar berarti sesuatu yang bisa digunakan untuk bertanya dan memperoleh kepandaian, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perpustakaan.

Setiap lembaga pendidikan dituntut tersedianya peranan sarana perpustakaan sebagai sumber belajar karena perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.¹¹ Menurut Ibrahim Bafadal, adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.¹²

⁷Depdikbud, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 286.

⁸Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2011), h. 1.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, h. 30.

¹¹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 55.

¹²Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5.

Menurut Rusmana, kondisi perpustakaan yang ideal adalah peserta didik memenuhi perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar, menggunakan referensi untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan baru, perpustakaan memberikan layanan sejak awal jam sekolah sampai satu atau dua jam setelah jam sekolah sehingga peserta didik dapat memiliki keleluasaan waktu menggunakan layanan perpustakaan, guru menggunakan seluruh koleksi dan layanan perpustakaan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik dilakukan itu sendiri atau dengan menugasi peserta didik, guru dan pustakawan secara rutin bertemu dan berdiskusi di ruang perpustakaan mengenai koleksi dan jenis layanan yang seharusnya disediakan di perpustakaan, pustakawan secara rutin member informasi mengenai koleksi dan layanan terbaru yang disajikan kepada guru, tenaga pengelola khusus menjalankan peran dan fungsinya untuk perpustakaan, dan tidak kehabisan waktu oleh kegiatan mengajar, bekerja sama dengan manajemen sekolah, guru dan siswa, perpustakaan mengadakan berbagai kegiatan agar keberadaannya selalu diketahui dan menarik banyak pihak, baik dari dalam lingkungan sekolah seperti peserta didik, guru dan manajemen sekolahnya, maupun masyarakat luar, termasuk orang tua dan pemerintah setempat, perpustakaan memiliki tempat berdiskusi dengan penataan meja kursi yang menumbuhkan kenyamanan siswa sehingga mereka bias berdiskusi lama yang akan merangsang kreatifitas, perpustakaan menjadi pusat informasi apa pun (dari jadwal pelajaran, majalah dinding, sampai lowongan kerja) dari sekolah, dari peserta didik, maupun pihak dari luar.¹³

¹³Rusmana, *Membangun dan Mengelola Perpustakaan Sekolah Yang Ideal* (Bandung: UNPAD, 2008), h. 3.

Pembangunan dan pengelolaan perpustakaan sekolah hanya dapat dilakukan dan menghasilkan kondisi yang ideal melalui kerjasama yang kompak antara pustakawan, guru, peserta didik, dan manajemen sekolah. Perkembangan dan pemeliharaan koleksi yang merupakan tanggung jawab bersama dapat dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Untuk itu seorang pustakawan perpustakaan sekolah haruslah orang yang memiliki kemampuan membina hubungan dengan banyak pihak dari berbagai lapisan sosial dalam masyarakat. Pustakawan juga dituntut untuk selalu kreatif, inisiatif, dan inovatif. Oleh karena itu, idealnya pustakawan memiliki pendidikan khusus dalam bidang perpustakaan.

Di atas, semua itu, manajemen sekolah adalah pihak yang paling menentukan apakah sebuah perpustakaan di sekolahnya akan dapat terus berkembang atau mati. Manajemen sekolah harus sadar bahwa perpustakaan di sekolahnya adalah sumber belajar yang utama jika dijalankan dengan dukungan kualitas tinggi, akan melahirkan peserta didik dengan kualitas yang tinggi, yang pada akhirnya akan mengangkat reputasi sekolah itu sendiri.

Menurut peneliti, perpustakaan dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca dan mendorong peserta didik untuk membiasakan belajar mandiri sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang mempunyai perpustakaan memiliki ruangan yang cukup memadai dan baik. Petugas pengelola perpustakaan merupakan salah satu staf tata usaha yang dipekerjakan oleh sekolah untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang dibuka sesuai dengan jam belajar di sekolah, yaitu dari pukul 07.30 sampai pukul 12.10, suasananya

juga cukup nyaman dan pelayanan sudah baik. Buku yang disediakan sudah cukup lengkap terkait dengan buku pelajaran, dan buku-buku bacaan. Dari buku daftar kunjungan anggota aktif masih sangat kurang, mereka berkunjung ke perpustakaan hanya karena perintah guru. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan sekolah memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana pendidikan khususnya sarana pendidikan pengetahuan SDN 63 Cilallang karena terdapat banyak buku terkait dengan mata pelajarannya dan buku-buku bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan di SDN 63 Cilallang belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik, karena kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal, kurangnya minat baca siswa sehingga perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan dengan maksimal, pemanfaatan koleksi buku kurang optimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahannya yaitu kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal, kurangnya minat baca siswa sehingga perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan dengan maksimal, pemanfaatan koleksi buku kurang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

C Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap fokus-fokus dalam judul.

2. Deskripsi fokus

Deskripsi fokus berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
------------------	-----------------

1. Kondisi perpustakaan sekolah	1. Berupa fasilitas perpustakaan
2. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	1. Pemanfaatan perpustakaan sudah dimaksimalkan atau belum 2. Minat baca peserta didik di perpustakaan

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa fokus penelitian skripsi ini mengarah pada pembahasan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai peneliti yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kondisi perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
- b. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

1. Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan,

2. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan belajar, menumbuhkan minat baca dan mendorong peserta untuk membiasakan belajar sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru serta dapat memanfaatkan seluruh koleksi dan layanan perpustakaan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik dilakukan sendiri atau dengan menugasi peserta didik, meningkatkan belajarnya, menumbuhkan minat baca dan mendorong peserta untuk membiasakan belajar mandiri sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan mengembangkan wawasan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara ilmiah maupun praktis.

E. *Kajian Pustaka*

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refiani Ayu Fauzia (th 2011) dengan judul efektivitas penggunaan perpustakaan sebagai sumber dan hasil belajar siswa semester 1 kelas XI program studi tata busana SMK se-kota Semarang mengatakan bahwa perpustakaan dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca dan mendorong siswa untuk membiasakan belajar mandiri sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih perlunya meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan perpustakaannya di sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya Hartono mengatakan. Perpustakaan berasal dari Bahasa Latin yaitu kata *liber = libri* artinya “pustaka” atau “kitab”. Pengertian perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh para pemakainya.²

Menurut Sutarno, perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang berarti kitab, kitab primbon, atau kumpulan buku-buku yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.³

¹Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Cet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). h. 26

²Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

³Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 11.

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan informasi belajar bagi warga sekolah.⁴ Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka serta memberikan dasar kearah studi mandiri.⁵

Menurut Ibrahim Bafadal, adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas- tugas dalam proses belajar mengajar.⁶ Hal ini merupakan indikator bahwa bagi siswa perpustakaan sekolah sangat penting untuk belajar bila digunakan dengan sebaikbaiknya.

Sedangkan menurut peneliti perpustakaan sekolah adalah suatu tempat (gedung, ruang) dalam lingkungan sekolah yang menyediakan bahan-bahan pustaka dan diatur berdasarkan sistem tertentu, yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Dalam bukunya Hartono, adapun pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi

⁴Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta:Grasindo, 2007), h. 2

⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5

⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5

tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut:⁷

- a. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaanya
- b. Menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Dalam bukunya Hartono, untuk mencapai tujuan perpustakaan tersebut, secara umum semua jenis perpustakaan mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan/mengadakan bahan pustaka
- 2) Mengolah/memproses bahan pustaka dengan system tertentu
- 3) Menyimpan bahan pustaka dengan sistem tertentu agar cepat dan tepat ditelesuri
- 4) Mendayagunakan/melayankan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat pemakai
- 5) Memelihara bahan pustaka (*the preservation of knowledge*).⁸

Dalam *Handbook for School Administrators* yang dikeluarkan oleh universitas Prince Edward Island-Canada, dijelaskan bahwa program perpustakaan sekolah meliputi berbagai aktivitas yang mendukung kurikulum sekolah dan berkontribusi pada pengembangan belajar sepanjang hayat. Atas pernyataan tersebut, di bawah ini beberapa tugas perpustakaan sekolah yang harus mendukung proses belajar mengajar tersebut:

- 1) Mengembangkan, mengolah, serta meminjamkan buku-buku dan bahan perpustakaan lainnya, baik yang tercetak maupun noncetak, seperti dalam bentuk audiovisual dan elektronik
- 2) Melayani kebutuhan bahan pelajaran yang diperlukan proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas
- 3) Menyediakan sumber-sumber informasi bagi siswa dan guru, serta bagi para pegawai teknis dan administrasi lainnya yang ada di lingkungan sekolah
- 4) Menyiapkan dan mengadakan jam perpustakaan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan waktu berkunjung para pemustaka di sekolah yang bersangkutan
- 5) Mendidik siswa untuk dapat mencari informasi secara mandiri dan membudayakan keterampilan melek informasi dan teknologi

⁷Hartono, *Manajemen Perustakaan Sekolah*, h. 27

⁸Hartono, *Manajemen Perustakaan Sekolah*, h. 28

- 6) Melatih siswa untuk dapat menggunakan buku atau literature referensi yang ada di perpustakaan, antara lain kamus, ensiklopedia, *who is who*, dan di rektori
- 7) Mengadakan penelitian sederhana sesuai dengan tugas yang diberikan guru
- 8) Membantu memilih dan menyiapkan bahan ajar dan peralatan untuk pengajaran.

Dalam bukunya Hartono, penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila para siswa dan guru telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, manfaat yang dapat di peroleh dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:⁹

- 1) Membangkitkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca
- 2) Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas
- 3) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat
- 4) Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru
- 5) Membantu guru memperoleh dan menyusun materi-,materi pembelajaran
- 6) Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah
- 7) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.

Di dalam Depdikbud mengatakan, pemanfaatan ialah proses cara perbuatan menggunakan, jadi pemanfaatan perpustakaan yang dimaksud di sini adalah proses cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.¹⁰

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa di dalam perpustakaan adalah sebagai berikut:

⁹Hartono, *Manajemen Perustakaan Sekolah*, h. 29

¹⁰Depdikbud, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, h. 286

- a. Mencari, dari kata dasar “cari” yang mendapat awalan me yang berarti berusaha supaya mendapat (mengetemukan, beroleh dsb). Mencari dalam penelitian ini adalah aktivitas mencari buku.
- b. Membaca, baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati). Membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan sikap. Membaca dengan sikap misalnya dengan memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan belajar.
- c. Menulis, dari kata dasar “tulisi” mendapat awalan me yang berarti membuat huruf (angka) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Sedangkan menulis atau mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan sikap tertentu agar nantinya catatan itu berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Dalam bukunya Hartono, adapun jenis-jenis perpustakaan, yaitu:¹¹

a. Perpustakaan Nasional

Setiap Negara mempunyai perpustakaan nasional yang biasanya berkedudukan di ibu kota Negara yang fungsi utamanya sebagai lembaga yang menyimpan dan melestarikan seluruh terbitan dari Negara tersebut, baik berupa karya cetak maupun karya rekam. Semua terbitan tersebut dikumpulkan dan didayagunakan sebagai bahan informasi, menyusun bibliografi nasional, baik mutakhir dan menjadi pusat informasi bagi Negara tersebut.

b. Perpustakaan Umum

¹¹Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 31

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Perpustakaan umum fungsinya untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus atau perpustakaan instansi adalah perpustakaan yang berada dan diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta untuk menunjang dan memperlancar tugas dan fungsi instansi tersebut/lembaga induknya.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institute, sekolah tinggi, maupun politeknik untuk menunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan bagian integral dari sekolah sebagai pusat sumber belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

4. Fungsi Perpustakaan

Menurut *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar
- b. Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik
- c. Perpustakaan sebagai pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Dalam bukunya Hartono, secara umum semua jenis perpustakaan mengemban fungsi berikut:

- 1) Fungsi pendidikan
- 2) Fungsi penyimpanan
- 3) Fungsi penelitian
- 4) Fungsi informasi
- 5) Fungsi rekreasi dan kultural.¹²

Menurut Ibrahim Bafadal, fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Informatif

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, bahan terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu. Selain itu pengguna dapat memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Pendidikan

¹² Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 29

Perpustakaan digunakan sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh antara lain agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, membangkitkan dan mengembangkan motivasi yang telah dimiliki pengguna, dan mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

c. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan digunakan pengguna perpustakaan untuk menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif dan pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan waktu senggang dengan membaca atau menggunakan teknologi yang terdapat di dalam perpustakaan.

d. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa yang masuk perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman didenda dan apabila ada siswa yang menghilangkan buku yang dipinjam harus menggantinya. Semua ini selain mendidik siswa kearah tanggung jawab juga membiasakan siswa bertindak secara administratif.

e. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian.¹³

¹³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 6

Menurut peneliti perpustakaan sekolah sebagai perangkat pelengkap pendidikan yang berfungsi :

- 1) Menyerap dan menghimpun informasi guna kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Mewujudkan suatu wadah pengetahuan dengan administrasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaanya
- 3) Menyediakan sumber-sumber rujukan yang tepat guna untuk kegiatan belajar mengajar
- 4) Melaksanakan layanan perpustakaan yang menarik sehingga siswa tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

5. Komponen Perpustakaan Sekolah

Dalam bukunya Hartono, suatu perpustakaan dapat berdiri serta melakukan tugas dan fungsinya dengan baik apabila memiliki aspek-aspek yang perlu untuk penyelenggaraannya. Semua itu merupakan modal utama agar operasionalisasi perpustakaan dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, suatu perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya harus memiliki unsur-unsur utama, yaitu:¹⁴

- a. Organisasi, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, perpustakaan sekolah memerlukan unit kerja sebagai wadah yang memayungi operasionalisasi perpustakaan tersebut, yaitu organisasi. Organisasi adalah suatu wadah kegiatan orang-orang yang bekerjasama dengan usahanya mencapai tujuan.
- b. Gedung/Ruangan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana sekolah berperan sebagai salah satu pusat sumber belajar, diperlukan sebagai tempat melakukan kegiatan secara fisik dalam penyelenggaraan perpustakaan.

¹⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 35

- c. Perabot dan Perlengkapan, perpustakaan sekolah harus mempunyai sejumlah perabot dan perlengkapan yang memadai.
- d. Koleksi Perpustakaan, yaitu seluruh bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah, dan disimpan dengan menggunakan system tertentu oleh suatu perpustakaan untuk diseberluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.
- e. Ketenagaan, keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan banyak bergantung kepada pengelola. Agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik, perlu dikelola oleh sejumlah tenaga/pustakawan yang terampil dan profesional.
- f. Anggaran, yaitu aspek penting untuk kelangsungan perpustakaan. Pendanaan dan anggaran perpustakaan sekolah sangat penting, yaitu untuk menjamin agar perpustakaan memperoleh bagian yang adil dari anggaran sekolah.
- g. Layanan, yaitu suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai.

Ibrahim Bafadal mengatakan, Perpustakaan sekolah menyediakan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah dengan menyajikan informasi atau bahan pustaka. Layanan-layanan tersebut dapat berupa.¹⁵

- 1) Perpustakaan sekolah menyediakan bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala kurikulum
- 2) Perpustakaan sekolah mengadakan aktivitas guna meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengadakan layanan mengenai bimbingan cara menggunakan

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 13

perpustakaan, kegiatan promosi buku, kegiatan membuat kliping, kegiatan membuat ringkasan, memperkenalkan koleksi yang dimiliki, dan penyediaan internet.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Pengajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar.

Bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Jadi pengertian sumber belajar itu sangat luas.

Menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya Ahmad Rohani bahwa, segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan seseorang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar mengajar sebagai sumber belajar.¹⁶

Edge Dale dalam bukunya Ahmad Rohani mengatakan, bahwa kita (peserta didik) dapat belajar dengan:

- a. Mengalaminya secara langsung dengan melakukannya cara berbuat
- b. Mengamati orang lain melakukannya
- c. Membaca.

Bahwa pengalaman yang konkret perlu untuk setiap tingkat di atasnya. Setiap ide atau teori betapapun abstraknya berasal dari alam konkret.¹⁷

¹⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. I Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010) h. 186.

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 186

Kembali pada pengertian awal mengenai sumber belajar, maupun lebih tegas, maka kita dapat menyatakan bahwa yang dimaksud sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang (dapat) digunakan dan dapat mendukung proses/kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/belajar, tersedia (segala disediakan/dipersiapkan) baik yang langsung atau secara tidak langsung.

Karena sumber belajar itu menjadi salah satu komponen sistem pengajaran, maka ia harus bekerja sama, saling berhubungan, dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Dalam bukunya Ahmad Rohani, AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam.¹⁸

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan peserta didik, dan sebagainya.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengeloh, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dan sebagainya.
- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 189

program media termasuk kategori material, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.

d. *Device* (alat), yakni suatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, overhead proyektor, slide, video tape/recorder, pesawat radio/TV, dan sebagainya.

e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.

f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya.

Menurut sifat dasarnya sumber belajar dalam bukunya Ahmad Rohani, ada 2 macam, sumber insane (*human*), dan noninsani (*non-human*).

Menurut segi pengembangannya, sumber belajar ada 2 macam, yaitu:

1) *Learning resource by design* (sumber belajar yang dirancang/sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran, atau setelah diadakan seleksi).

2) *Learning resource by utilitarian* (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran, yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar.¹⁹

¹⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 190.

3. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran.

Secara umum, dalam bukunya Ahmad Rohani guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi-segi sebagai berikut:

- a. Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya. Misalnya, *overhead*,(OHP) beserta transparasinya, video tape/TV beserta *cassate*-nya dan sebagainya.
- b. Teknisi (tenaga), yaitu entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar.
- c. Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak sulit/langka.
- d. Bersifat fleksibel, maksudnya suatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku/paten, tapi harus mudah dikembangkan, bias dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, tidak mudah dipengaruhi oleh factor lain.
- e. Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya,
- f. Dapat membantu efesien dan kemudian pencapaian tujuan pengajaran/belajar.
- g. Memiliki nilai positif bagi proses/aktivitas pengajaran khususnya peserta didik.
- h. Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang/sedang dilaksanakan.²⁰

²⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 190

Kemudian, dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang mana dibutuhkan bagi pengajaran misalnya:

- 1) Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang rendah semangat, belajar dan sebagainya.
- 2) Penggunaan sumber belajar dalam rangka tujuan pengajaran, menjadi daya dukung kegiatan pengajaran, misalnya dengan cara memperluas atau memperjelas pelajaran dengan suatu sumber belajar yang relevan.
- 3) Penggunaan sumber belajar dalam mendukung program pengajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan.

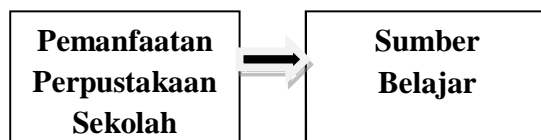
D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu

Pemanfaatan ialah proses cara perbuatan menggunakan, jadi pemanfaatan perpustakaan yang dimaksud di sini adalah proses cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.²¹

Sumber belajar yang dimaksud adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

²¹Depdikbud, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, h. 286



Gambar 1: Kerangka konseptual “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menggambarkan kondisi perpustakaan sekolah, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 63, bertempat di Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan untuk menjelaskan sekaligus membahas objek penelitian. Penggunaan pendekatan dapat dijadikan sebagai bahan analisa terkait masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan penelitian antara lain pendekatan paedagogik dan sosiologis.² Pendekatan pedagogik yang dimaksud adalah pendekatan yang berdasarkan pengembangan ilmu pendidikan.³ Sedangkan

¹LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet.I; Makassar: Alauddin Perss, 2013), h. 16.

³Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet.I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 578

pendekatan sosiologis dapat dipahami sebagai bentuk pendekatan struktur sosial dan erat hubungannya dengan proses sosial yang terjadi di tengah- tengah masyarakat.⁴

Atas dasar itulah penulis menggunakan pendekatan tersebut, dengan alasan penggunaan pendekatan itu memiliki muatan yang cukup relevan secara akademik terkait dengan permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah pengelola peprustakaan di SDN 63 Cilallang.

2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi, serta unsur penunjang lainnya untuk melengkapi data primer di atas.

⁴Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 719.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi, di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁵ Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, peneliti melakukan interview (wawancara) kepada penjaga perpustakaan.
2. Wawancara (*interview*) yang sering juga “disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewees*)”.⁶ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan keadaan perpustakaan sekolah.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002) h. 133.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 132.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 202.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian), diperoleh melalui instrumen.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi Pedoman observasi termasuk instrumen penelitian, dan penelitian yang memanfaatkan metode observasi membutuhkan alat bantu. Hal ini disebabkan karena manusia pada hakikatnya, secara khusus pada penulis sangat terbatas kemampuannya.

Sehubungan dengan statemen di atas, Harsya W. Bachtiar seperti yang dikutip Burhan Bungin dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa alat bantu yang diperlukan dalam melakukan observasi di antaranya alat pemotret, teropong lensa jauh atau keker, kamera juga alat perekam suara⁸. Mencermati penjelasan tersebut, maka dalam penelitian penulisan hanya menggunakan alat pemotret berupa kamera HP ketika melakukan observasi di SDN 63 Cilallang.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 96.

2. Format Wawancara

Format wawancara merupakan instrumen dalam penelitian, karena penulis menggunakan metode wawancara atau *interview*. Instrumen ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperkuat data yang ingin diperoleh dari hasil observasi. Sebab tanpa adanya wawancara maka data yang diperoleh dari hasil observasi kurang akurat.

3. Check list Dokumen

Instrumen berupa dokumen data yang diperoleh dari catatan-catatan, atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan obyek penelitian⁹. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah penulis memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan, seperti; sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, kondisi perpustakaan, pendidik, sarana dan prasarana, serta data yang ada di perpustakaan. Olehnya itu dalam penelitian ini penulis menggunakan alat dokumentasi, seperti; foto kamera berupa HP, dan beberapa buku catatan untuk menyalin setiap data yang dibutuhkan. yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data-data yang ada di sekolah, perpustakaan, dan foto.

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adalah sebagai berikut:

⁹Sanapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Cet. IV Jakarta: PT. Sinar Grafika),h. 103.

1. Perencanaan, termasuk dalam kegiatan ini adalah menyusun proposal penelitian, termasuk menyusun instrument penelitian, penentuan lokasi, pengurusan perizinan, serta kegiatan lain yang bersifat administratif.
2. Pelaksanaan penelitian/pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lapangan (objek penelitian) untuk diorganisasi, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.
3. Pengolahan data, dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi data dan penarikan kesimpulan.
4. Penyusunan laporan, kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".¹⁰ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

¹⁰Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.¹¹

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹²

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data menurut Nasution, “yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart”.¹³ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak

¹¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 155

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, h. 129

terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁴

I. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan yaitu:

1. Melakukan pengamatan secara berulang-ulang guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.
2. Melakukan pengumpulan data.
3. Mengecek kembali data yang telah diperoleh dari informan yang berupa tulisan.
4. Mengolah data atau memeriksa data yang diperoleh dengan memilah-milah kalimat yang tidak memiliki kebakuan dalam penyajiannya.
5. Mengecek kecukupan referensi dengan mengarsip data-data yang terkumpul selama penelitian di lapangan.

¹⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, h. 130

Penguji keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

a. Selayang Pandang SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang adalah suatu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Bulukumpa yang didalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung dibawah Dinas Pendidikan Nasional, sebagaimana sekolah-sekolah formal lainnya.

SDN 63 Cilallang berlokasi di Kecamatan Bulukumpa tepatnya Jl. Pendidikan No.03, Cilallang Desa Balangtaroang

b. Visi Dan Misi Sekolah

1) Visi

Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat yang sehat lingkungan, unggul dalam mutu dan prestasi, terampil dalam berkarya berwawasan seni berdasarkan imtaq dan iptek.

2) Misi

- 1) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua, alumni dan masyarakat peduli pendidikan
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan kegiatan lingkungan sehat
- 3) Mempersiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 4) Membina siswa memiliki kemampuan akademik berbudi pekerti luhur, cerdas, serta tanggung jawab dan mandiri

- 5) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman
- 6) Melaksanakan gerakan cinta al-qur'an
- 7) Menumbuh kembangkan kegiatan berwawasan seni
- 8) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk mencetak siswa berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan.¹

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

Keadaan sarana dan prasarana di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang sudah memadai dilihat dari fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Keadaan sarana dan prasarana SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

No	Nama sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru.	1 buah	Baik
2	Ruang kelas	6 buah	Baik
3.	Perpustakaan	1 buah	Baik
4.	W.C/ kamar mandi	1 buah	Baik
5.	Rumah penjaga sekolah	1 buah	Baik
6.	Gudang	1 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen TU SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang TA 2016/2017 tanggal 25 Oktober 2016

¹ Papan Profil, Visi Dan Misi SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

4) Keadaan Peserta didik, Pendidik dan Pegawai SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

Adapun Keadaan Peserta didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang tahun ajaran 2016/2017 dari kelas 1 sampai kelas 6 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 : Keadaan peserta didik SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah Laki- Laki dan Perempuan		Jumlah
		A	B	
1.	I	13	10	23
2.	II	15	10	25
3.	III	21	17	38
4.	IV	19	14	33
5.	V	24	10	34
6.	VI	21	16	37
Jumlah		113	77	190

Sumber Data: Dokumen TU SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang TA 2016/2017 tanggal 25 Oktober 2016

Berikut keadaan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3: Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

No	Nama Guru/Pegawai	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Abd. Rahman S. Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Muzakir S. Pd	PNS	Guru Kelas
3.	Rismawati S. Pd	PNS	Guru Kelas
4.	Saintang S. Pd	PNS	Guru Kelas
5.	Fahmawati S. Pd	Honorer	Guru Mapel
6.	Hasriyani S. Pd	Honorer	Guru Kelas
7.	Husni Yusuf S. Pd	Honorer	Guru Mapel
8.	Asmawati S. Pd	Honorer	Guru Kelas
9.	Yahya Iskandar S. Pd	Honorer	Guru Mapel
10.	Agus Salim A.Ma. Pd	Honorer	Pustakawan
11.	Armansyah S. Pd	Honorer	Administrasi Sekolah

Sumber Data: Dokumen TU SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang TA 2016/2017 tanggal

25 Oktober 2016

2. Kondisi Perpustakaan Sekolah di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Permasalahan pokok dalam mengelola perpustakaan adalah ruangan. Begitu pula perpustakaan SDN 63 Cilallang.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan di perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang, maka penulis mengumpulkan data observasi langsung melihat kondisi perpustakaan. Kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini masih kurang bagus, rak bukunya kurang bagus, dan belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

Berdasarkan data yang berasal dari observasi dan wawancara dilaksanakan untuk memberikan kondisi atau pengertian yang bersifat umum dan relatif, menyeluruh terhadap kondisi perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Standar koleksi buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan koleksi.

Jumlah keseluruhan buku koleksi perpustakaan baik fiksi maupun nonfiksi yang di miliki SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa

Kabupaten Bulukumba 1.466 termasuk buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan yaitu:

Tabel 1.4: Tabel Buku-buku yang ada dipergustakaan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

No	Jenis-jenis Buku	Banyaknya	Keterangan
1.	Bahasa Indonesia	190 buah	Baik
2.	Bahsa inggris	190 buah	Baik
3.	Matematika	190 buah	Baik
4.	IPA	190 buah	Baik
5.	IPS	190 buah	Baik
6.	Agama Islam	190 buah	Baik
7.	Ppkn	190 buah	Baik
8.	Buku bacaa	136 buah	Baik
9.	Jumlah	1466 buah	Baik

Sumber Data: perpustakaan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang TA 2016/2017 tanggal 25 Oktober 2016

Pada akhir tahun 2016 sekolah akan mendapat bantuan ruangan dan perabot perpustakaan dari pemerintah. Sejak itu, semangat baru dalam pengelolaan perpustakaan bangkit kembali, dan didukung oleh tenaga pengabdian pengelolaan perpustakaan. Sedikit demi sedikit sistem administrasi dan pelayanan perpustakaan diperbaiki.

a. Visi dan Misi Perpustakaan

1) Visi perpustakaan

Terwujudnya perpustakaan sekolah sebagai pengembangan minat baca dan kegemaran membaca.

2) Misi perpustakaan

1. Memberikan pelayanan yang ramah, tegas dan tertib
2. Menjadikan perpustakaan sebagai pendidikan sekolah
3. Mengembangkan perpustakaan
4. Meningkatkan minat baca.

Mengenai bagaimana kondisi perpustakaan di sekolah SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang, maka peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SDN 63 Cilallang. Sumber data tersebut meliputi pendidik, serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Pada hasil wawancara menurut Agus Salim sebagai pengelola perpustakaan yaitu:

Alhamdulillah kondisi ruangan ini cukup bagus, dan perpustakaan yang telah disediakan untuk memelihara dan telah menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan.²

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini cukup bagus, dan perpustakaan yang telah disediakan untuk memelihara dan telah menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan. Namun, setelah terjung langsung melihat kondisi perpustakaan apa yang dikatakan oleh pengelola tidak sesuai dengan kenyataannya.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa, dalam kondisi perpustakaan masih kurang bagus, dan fasilitas yang telah disediakan cukup memadai, sehingga kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan.

² Agus Salim, 34 th, pengelola perpustakaan, *Wawancara* Selasa 25 Oktober 2016

Selain menanyakan tentang kondisi perpustakaan di sekolah SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang peneliti juga menanyakan tentang buku apa saja yang ada di perpustakaan. Menurut Agus Salim sebagai pengelola perpustakaan yaitu:

Buku-buku yang ada di perpustakaan terkait dengan buku-buku pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Ppkn, dan buku bacaan seperti kisah 25 nabi, komik dan sebagainya.³

Dari hasil pemaparan diatas, buku-buku yang ada di perpustakaan terkait dengan buku pelajaran, dan buku bacaan. Namun setelah saya melihat langsung buku-bukunya perpustakaan sekolah sudah sesuai seperti yang dikatakan oleh pengelola, karena perpustakaan sekolah harus memiliki desain utama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal yang paling utama yang perlu diperhatikan adalah jenis koleksi, buku yang berada di perpustakaan sekolah harus di dominasi oleh buku pelajaran, ataupun referensi lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Buku di perpustakaan sekolah juga harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik.

Selain menanyakan tentang buku apa saja yang ada di perpustakaan peneliti juga menanyakan berapa banyak jumlah buku di perpustakaan. Menurut Agus Salim sebagai pengelola perpustakaan yaitu:

³ Agus Salim, 34 th, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara* Selasa 25 Oktober 2016

Buku-buku yang ada di perpustakaan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang

No	Jenis-jenis Buku	Banyaknya	Keterangan
1.	Bahasa Indonesia	190 buah	Baik
2.	Bahasa Inggris	190 buah	Baik
3.	Matematika	190 buah	Baik
4.	IPA	190 buah	Baik
5.	IPS	190 buah	Baik
6.	Agama Islam	190 buah	Baik
7.	Ppkn	190 buah	Baik
8.	Buku bacaan	136 buah	Baik
9.	Jumlah	1466 buah	Baik

Sumber Data: perpustakaan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang TA 2016/2017 tanggal 25 Oktober 2016

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan pengelola perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perpustakaan dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini masih kurang bagus, dan fasilitas yang telah disediakan sudah memadai, sehingga kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan, dan buku-buku yang ada di perpustakaan terkait mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Ppkn, dan buku bacaan seperti kisah 25 nabi, komik dan sebagainya, dan jumlah buku keseluruhan 1.466 buah.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Di dalam menerapkan suatu pemanfaatan perpustakaan dengan menggunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Seperti yang dikatakan Dalam bukunya Hartono, adapun pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya.⁴

Berdasarkan data yang berasal dari observasi dan wawancara dilaksanakan dengan membaca data dalam bentuk kalimat yang memberikan kondisi atau pengertian yang bersifat umum dan relatif, menyeluruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Standar koleksi penggunaan buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan buku tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

Jumlah keseluruhan buku fiksi dan non fiksi yang di miliki SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba 1.466 termasuk buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan.

Keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan bagi peserta didik karena dengan menjadi anggota perpustakaan

⁴Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Cet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) h.

sekolah dapat memudahkan peserta didik untuk meminjam atau menggunakan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting bagi mereka karena dapat membantu tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain keberadaan perpustakaan sekolah, menjadi anggota perpustakaan sekolah juga sangat penting bagi mereka walaupun ada beberapa peserta didik menyatakan bahwa menjadi anggota perpustakaan sekolah kurang penting. Peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah merupakan atas dasar keinginan mereka sendiri karena mereka sadar akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah yang memiliki banyak sumber belajar sehingga ilmu pengetahuan semakin bertambah juga. Akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah atas dasar ikut-ikutan dengan peserta didik lain.

Mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan. Melalui bimbingan guru, peserta didik juga memanfaatkan sumber belajar lain selain buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perpustakaan di SDN 63 Cilallang belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-

sumber informasi. Yang terdapat permasalahannya dalam perpustakaan ini yaitu kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal, kurangnya minat baca siswa sehingga perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan dengan maksimal, pemanfaatan koleksi buku kurang optimal.

Sumber belajar dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan adalah harapan dari peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Keadaan sumber belajar yang kurang memadai dapat mengurangi minat peserta didik untuk mengunjungi atau memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah.

Dari uraian diatas peneliti menanyakan data wawancara tentang bagaimana pemanfaatan fasilitas perpustakaan di sekolah, apakah sudah berjalan dengan baik.

Berikut penjelasan dari Agus Salim sebagai pengelola perpustakaan yaitu:

Alhamdulillah, dalam memanfaatkan perpustakaan sudah berjalan dengan baik, anak-anak bersemangat berkunjung perpustakaan saat jam istirahat mereka membaca dan mencari apa yang telah di perintahkan oleh gurunya.⁵

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang yaitu dalam memanfaatkan perpustakaan sudah berjalan dengan baik, anak-anak bersemangat berkunjung perpustakaan saat jam istirahat mereka membaca dan mencari apa yang telah di perintahkan oleh gurunya. Namun, setelah terjung langsung melihat pemanfaatan perpustakaan apa yang dikatakan oleh pengelola tidak sesuai dengan kenyataannya.

⁵ Agus Salim, 34 th, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara* Selasa 25 Oktober 2016

Maka peneliti menyimpulkan bahwa, Dalam memanfaatkan fasilitas di perpustakaan masih kurang, sehingga masih perlu penambahan sarana dan prasarana agar peserta didik bisa memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.

Menurut peneliti, berbagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidik harus lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya yang terkait dengan sumber belajar. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari layanan dalam memenuhi minat baca siswa serta sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menyediakan bahan-bahan bacaan atau koleksi bahan pustaka serta informasi lainnya terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilihat dari sisi pelayanan, perpustakaan masih belum dikelola secara profesional, dari sisi koleksi bahan pustaka, koleksi yang dimiliki masih belum lengkap ragam dan jenisnya sesuai kebutuhan siswa, serta kemampuan pengelola belum sesuai standar. Pentingnya keberadaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa, maka diperlukan perpustakaan yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi kepentingan tersebut. Banyaknya sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan fungsi pengadaan/pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu diperlukannya upaya dalam peningkatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Perpustakaan merupakan salah satu di antara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat digumuli oleh peminatnya masing-masing. Tersedianya beraneka bahan pustaka memungkinkan tiap orang memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya, dan kalau warga masyarakat itu masing-masing menambah pengetahuannya melalui pustaka pilihannya, maka akhirnya merata pula peningkatan taraf kecerdasan siswa itu. Kalau kita sepakat bahwa perbaikan mutu pendidikan ditentukan oleh meningkatnya taraf kecerdasan siswanya, maka kehadiran perpustakaan dalam suatu lingkungan sekolah niscaya turut berpengaruh terhadap teratasinya kondisi ketertinggalan siswa yang bersangkutan.

Seperti yang dikatakan Abdul Rahman, perpustakaan bukan hanya pelengkapan sarana di sekolah ini tetapi juga untuk mendukung sebagai sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa. Setiap perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan terbaik. Dalam pengelolaan dapat menjalin hubungan dengan semua pihak atau guru dengan melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan. Membuat hubungan dengan siswa yang ada di sekitar perpustakaan sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.⁶

Salah satu sumber belajar yang ada disekolah yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang

⁶ Abd. Rahman, 61 th, Kepala Sekolah SDN 63 Cilallang, *Obsevasi* Selasa 25 Oktober 2016.

menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga bagian yang integral dari pembelajaran. Artinya penyelenggara perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi-misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan yang bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi dan kegiatan penunjang lain. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena disamping sebagai salah satu pusat sumber belajar. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Perpustakaan di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini kurang bagus, rak bukunya kurang bagus, dan belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi. Pada akhir tahun 2016 sekolah akan mendapat bantuan ruang dan perabot perpustakaan dari pemerintah. Sejak ini, semangat baru dalam pengelolaan perpustakaan bangkit kembali. Apalagi didukung oleh tenaga pengabdian pengelolaan perpustakaan. Sedikit demi sedikit sistem

administrasi dan pelayanan perpustakaan di perbaiki. Pelayanan perpustakaan pun berjalan sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah fasilitas-fasilitas di perpustakaan SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, sebagai berikut:

- 1) Meja baca
- 2) Rak buku
- 3) Buku-buku pelajaran
- 4) Alat kebersihan

Perpustakaan dalam pandangan saya merupakan sebuah perpustakaan yang cukup maju dalam kaitannya dengan perkembangan era globalisasi pada saat ini. Perpustakaan ini mampu memberikan informasi-infomasi para pengguna dengan cepat dan jelas.

Standar koleksi buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan koleksi tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

Dari hasil penelitian mengenai kondisi perpustakaan dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini kurang luas, rak bukunya kurang bagus, dan belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat

memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jadwal buka tutupnya Perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang dibuka sesuai dengan jam belajar di sekolah, yaitu dari pukul 07.30 sampai pukul 12.10, suasana cukup nyaman dan pelayanan masih kurang baik. Buku yang disediakan cukup lengkap terkait dengan buku pelajaran, dan buku bacaan. Dari buku daftar kunjungan, anggota aktif masih sangat kurang, mereka berkunjung ke perpustakaan hanya karena perintah guru, belum ada kesadaran untuk membaca. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan sekolah harus memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana pendidikan khususnya sarana pendidikan pengetahuan SDN 63 Cilallang karena terdapat banyak buku terkait dengan mata pelajarannya dan buku-buku bacaan.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini kurang luas, rak bukunya kurang bagus, dan belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Pada akhir tahun 2016 sekolah akan mendapat bantuan ruang dan perabot perpustakaan dari pemerintah. Sejak ini, semangat baru dalam pengelolaan perpustakaan bangkit kembali. Apalagi didukung oleh tenaga pengabdian pengelolaan perpustakaan. Sedikit demi sedikit sistem administrasi dan pelayanan perpustakaan di perbaiki. Pelayanan perpustakaanpun berjalan sesuai yang diharapkan, serta buku yang ada di

perpustakaan yaitu fiksi dan non fiksi terkait dengan buku mata pelajaran, dan buku bacaan, dan jadwal buka tutupnya perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang dibuka sesuai dengan jam belajar di sekolah, yaitu dari pukul 07.30 sampai pukul 12.10, suasana cukup nyaman dan pelayanan masih kurang baik. Buku yang disediakan cukup lengkap terkait dengan buku pelajaran, dan buku bacaan.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Suatu pemanfaatan perpustakaan dengan menggunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik akan lebih bersemangat berkunjung ke perpustakaan.

Standar koleksi penggunaan buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan buku tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

Perpustakaan sekolah banyak dimanfaatkan oleh peserta didik ketika jam istirahat tiba sehingga ruang baca di perpustakaan sekolah menjadi ramai. Ketika peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah, hal yang pasti dilakukan mereka adalah untuk memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah untuk mengisi waktu istirahat mereka. Sebelum berkunjung ke perpustakaan sekolah, beberapa peserta didik mencatat materi yang akan dicari baik itu keinginan sendiri atau ada tugas dari guru yang bersangkutan. Setiap pengunjung perpustakaan bias dikatakan dalam setiap hari tiap pengunjungnya 3-6 orang. Pada saat mengunjungi perpustakaan sekolah, dan masih banyak peserta didik yang belum bisa memanfaatkan perpustakaan.

Seperti yang dikatakan dalam bukunya Hartono, adapun pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya.⁷

Menurut peneliti, pemanfaatan perpustakaan adalah upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara atau pemakainya secara maksimal dan optimal. Begitu pula dalam sumber belajarnya, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar karena menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sudah ada. Namun pemanfaatan perpustakaan hanya baru tercapai pada aspek membaca dan mendengarkan saja.

Kondisi perpustakaan perlu dimanfaatkan secara maksimal, karena perpustakaan dapat membantu mendapatkan sumber-sumber informasi dalam belajar. SDN 63 Cilallang merupakan salah satu SD yang sudah memiliki gedung perpustakaan sendiri. Tidak hanya sekedar memiliki ruangan perpustakaan sendiri, namun guru juga sudah mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta tempat untuk berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Agus Salim pada tanggal 25 Oktober Maret 2014, beliau menyampaikan bahwa perpustakaan sudah cukup membantu dalam proses belajar.⁸

⁷ Hartono, *Manajemen Perustakaan Sekolah*, (Cet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). h. 27

⁸ Agus Salim, 34 th, Pengelola Perpustakaan SDN 63 Cilallang, *Observasi* Selasa 25 Oktober 2016

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kondisi ruangan perpustakaan di sekolah ini perlu di perbaiki dan perlu penambahan sarana dan prasarana, rak bukunya diperbaiki, sehingga siswa dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan secara maksimal.
2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai implikasi penelitian, yaitu:

1. Sekolah perlu mengadakan pengembangan pengelolaan perpustakaan secara lebih baik dalam hal pengembangan sarana, koleksi, sumber daya pengelola, sehingga dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN 63 Cilallang lebih maksimal.
2. Sebagai kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan sekolah sebaiknya memperhatikan dan memposisikan perpustakaan sekolah secara kelembagaan sejajar dengan sarana dan prasarana.

3. Sebagai pendidik, diharapkan lebih sering dan mampu mengintegrasikan perpustakaan dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar secara lebih maksimal.
4. Sebagai peserta didik, diharapkan lebih mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang dapat menunjang proses belajarnya, terutama dalam menyelesaikan tugas agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Depdikbud, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 2003
- Daryanto, *Peranan Sarana dan Prasarana*, 2008
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Gunawan, Arif, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*, 2005
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Gajah Mada University Press, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Haji Masagung, 2006

- Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet.I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Pendidikan Nasional, *Departemen Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Rusmana, *Memabangun dan Mengelola Perpustakaan Sekolah Yang Ideal*, Bandung: UNPAD, 2008
- Slamet, *Artikel Karakteristik Kepala Sekolah Tanggu*, (online), (<http://www.depdiknas.go.id>), 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, Cet.I; Makassar: Alauddin Perss, 2013.

PEDOMAN OBSERVASI

Check List (√) Observasi awal

No	Hal yang di amati	Ada	Tidak
1	Visi dan Misi		
2	Sarana dan prasarana ruangan		
3	Kursi		
4	Meja		
5	Rak buku		
6	Alat kebersihan		
7	Koleksi bahan pustaka		
8	Tata tertib perpustakaan sekolah		

OBSERVER

.....

Hasil wawancara dengan Pengelola perpustakaan sekolah di SDN 63
Cilallang Desa Balantaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

1. Bagaimana keadaan perpustakaan di sekolah? Jawab: Alhamdulillah cukup bagus
2. Buku apa saja yang ada di perpustakaan? Jawab: Termasuk buku-buku pelajaran fiksi dan non fiksi
3. Berapa banyak jumlah buku? Jawab: 1. 322 buah
4. Apa ada daftar peminjam buku? Jawab: iya ada
5. Bagaimana jadwal buka tutupnya? Jawab: jam 7.30 sampai jam 12.10
6. Bagaimana hasil pemanfaatan perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Jawab: Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik
7. Berapa banyak peserta didik yang sering masuk setiap hari? Jawab: 30 orang
8. Selama bapak menjabat sebagai pengelola perpustakaan, apakah ada seorang guru member tugas peserta didiknya untuk masuk di perpustakaan? Jawab: iya, biasa ada.

LAMPIRAN: DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Foto Keadaan Perpustakaan Sekolah di SDN 63 Cilallang





Foto Wawancara Dengan Pengelola Perpustakaan





Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah





Foto Kebersamaan Kepala Sekolah Dan Guru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ANNIS VITRIANI ANWAR , lahir tepatnya pada tanggal **18 juli 1994 kabupaten bulukumba tibona, lahirlah anak** pertama dari pasangan anwar dan sutriani. Seperti halnya dengan anak-anak seusianya, penulis mengawali Jenjang pendidikan dasar pada tahun 2000 dengan mengenyam pendidikan di SDNegeri 68 tibona dan selesai pada tahun 2006.

Di tahun yang sama, 2006 sampaitahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 bulukumpa. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MAN2 Tanete hanya sampai kelas 1 dan setelah kenaikan kelas penulis ini pindah ke pendidikan lain di SMAN 1 bulukumpa pada tahun 2011 dan sampai tamat pada tahun 2012.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2012 sampai sekarang.